



JSP

JURNAL STUDI PESANTREN



IMPLEMENTASI METODE YANBU'A UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASANTRI MA'HAD AL JAMI'AH

Etika Afdila¹, Umi Hijriyah², Baharudin³, Uswatun Hasanah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

email: etikaafdila117@gmail.com¹, umihijriyah@radenintan.ac.id²,
baharudinpgmi@radenintan.ac.id³, uswatunhasanah6812@gmail.com⁴

Received : 17 Desember 2024 | Revised : 25 Desember 2024 | Accepted : 13 Januari 2025

Abstract

The re-implementation of the rector's decision for KIP Kuliah scholarship students to live in Ma'had al-Jami'ah has provided the latest findings that not all scholarship students are good at reading the Qur'an, this is one of the real evidences that there are still many UIN Raden Intan Lampung students who still cannot read the Qur'an, and has caused changes in the process of implementing the yanbu'a method at Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. This study aims to determine how the implementation of the yanbu'a method at Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung in improving the ability to read the Qur'an of students, especially KIP Kuliah scholarship students who are required to live in Ma'had al-Jami'ah. This study uses a descriptive qualitative method with a type of field research, and data collection techniques are observation, interviews and documentation. The findings of this study are that the yanbu'a method is able to provide significant changes in improving the ability to read the Qur'an of students who do not come from Islamic boarding schools and whose initial Qur'an reading scores are quite low. Based on the results of interviews with students and also the mu'alim/ah who teach halaqoh, there are supporting and inhibiting factors in learning the Qur'an using the yanbu'a method. The curriculum at Ma'had al-Jami'ah includes various academic and extracurricular activities that aim to develop students' skills both academically and morally. The application of the yanbu'a method at Ma'had al-Jami'ah has achieved its goal of improving students' ability to read the Qur'an.

Keywords: Yanbu'a, Al-Qur'an, Ma'had al-Jami'ah

PENDAHULUAN

Sumber hukum pertama adalah al-Qur'an, yaitu wahyu atau kalamullah yang sudah dijamin keotentikannya dan juga terhindar dari intervensi tangan manusia. Sehingga dengan penyucian tersebut meneguhkan posisi al-Qur'an sebagai sumber hukum yang utama. (Aji Fitra Jaya, 2019). Seperti yang kita tahu bahwasanya mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari hukumnya adalah fardhu 'ain. Ibadah yang paling utama adalah sholat, dan memiliki keterampilan membaca al-Qur'an ibadah akan menjadi sempurna, proses yang harus dilakukan pertama kali dalam mendalami al-Qur'an yaitu mampu membacanya dengan baik dan benar, hal inilah yang menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dasar bagi kehidupan umat Islam (Fakhiroh et al., 2022).

Allah SWT menjelaskan bahwasanya orang yang menjauh dari al-Qur'an maka akan menjadikan kehidupannya sempit dan di akhirat menjadi buta.

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى

“Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh, dia akan menjalani kehidupan yang sempit dan Kami akan mengumpulkannya di hari kiamat dalam keadaan buta.” (Thâha: 124)

Maka sungguh rugi bagi orang-orang yang tidak mengenal al-Qur'an. Dewasa ini banyak fenomena umat muslim yang faktanya belum atau bahkan tidak bisa membaca al-Qur'an. Layaknya pisau yang butuh diasah untuk tajam, begitu pula dengan keimanan yang tentunya butuh tembok agar menjadi kuat. Membaca al-Qur'an tanpa pembelajaran dan tidak sesuai dengan *makhorijul* huruf yang tepat serta kaidah tajwid yang benar maka bernilai dosa karena tentu akan mengubah maknanya. Metode adalah salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil belajar. Oleh karena itu penggunaan metode yang tepat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi siswa (Chotimah et al., 2022). Sama halnya dengan membaca al-Qur'an, sebagai perguruan tinggi Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tentu mengharapkan memiliki mahasiswa yang mempunyai tingkat religius tinggi, terutama dalam membaca al-Qur'an. Untuk mendorong harapan tersebut, UIN Raden Intan Lampung membentuk Ma'had al-Jami'ah sebagai pesantren kampus dengan i'tikad mampu menjadi sarana penyempurna ilmu bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Ma'had al-Jami'ah atau biasa dikenal dengan pesantren kampus asrama mahasiswa (RUSUNAWA), merupakan salah satu UPT yang mewadahi pelaksanaan kegiatan pendidikan di bidang keagamaan dengan pola pesantren *salaf kholaf* (tradisional dan modern). Ma'had al-Jami'ah dengan pendidikannya melalui sistem halaqoh ta'lim yang diberikan oleh mua'alim-mu'alimah pengampu halaqoh yang tentunya berada di bawah bimbingan mudir (Kyai) dan Ustadz-ustadzah yang sebelumnya berlatar belakang pendidikan pesantren dengan nasab dan keilmuan yang pasti.

Metode yanbu'a adalah metode yang dipilih oleh Ma'had al-Jami'ah sebagai sarana dalam pembelajaran al-Qur'an, penerapan metode yanbu'a melalui halaqoh ta'lim dirasa sangat efektif. Selain karena metode ini terbukti memiliki sanad yang jelas, juga karena metode ini mudah dipelajari dalam pelafalan *makhorijul* huruf serta contoh yang digunakan mengambil langsung dari al-Qur'an, hal ini memudahkan para santri agar dapat terbiasa membaca al-Qur'an. Metode ini dirasa cukup mudah dikarenakan pembelajaran yang bertingkat, dimulai dari jilid pemula yang materinya tentang pengenalan huruf hijaiyah dan pengulangan pelafalan huruf, begitu pun selanjutnya semakin bertambah jilid maka semakin meningkat materi yang dipelajari dari jilid 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan jilid 7. Jilid pemula sampai jilid 5 mempelajari tentang tahsin, jilid 6 tentang bacaan *gharim* dan jilid 7 tentang tajwid (Choliyah & Mas'ud, 2015).

Dalam implementasinya, yang menjadi perbedaan metode yanbu'a dengan metode yang lain adalah metode yanbu'a tidak boleh mengeja melainkan harus membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak terputus-putus disesuaikan dengan kaidah *makhorijul* huruf. (Mamlu'ah & Diantika2, 2018). Kemudian dalam metode yanbu'a ketika membaca huruf *isti'la* wajib memoncongkan bibir (*mencucu*). Metode yanbu'a adalah sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an dengan sistematis, praktis dan mudah untuk diserap oleh masyarakat (Rahmawati & Aisyah, 2021).

Kendati demikian dikarenakan kembali diberlakukannya keputusan wajib menetap di Ma'had al-Jami'ah bagi mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah oleh rektor UIN Raden Intan Lampung sehingga menimbulkan penemuan terbaru yang dihadapi, yaitu tidak semua mahasiswa beasiswa KIP Kuliah pandai membaca al-Qur'an, hal ini menjadi salah satu bukti nyata bahwasanya masih banyak dari mahasiswa UIN Raden Intan

Lampung yang masih belum bisa membaca al-Qur'an. Mahasiswa yang notabeneanya bukan alumni pesantren dan cenderung terpaksa untuk melaksanakan kegiatan yang ada di Ma'had al-Jami'ah menjadi salah satu faktor mengakibatkan susah nya proses pembelajaran serta banyaknya jumlah mahasantri dalam satu halaqoh ta'lim yakni 1/20 menjadi kendala dalam pembelajaran metode yanbu'a yang hanya dilakukan 4 kali dalam satu minggu dengan 180 menit jam pelajaran.

Merujuk dari latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan dalam tulisan ini, yaitu adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam implementasi metode yanbu'a di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Sehingga peneliti tertarik untuk membahas bagaimana implementasi metode yanbu'a yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di pesantren kampus Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung melalui halaqoh ta'lim untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri terkhusus mahasiswa santri (mahasantri) penerima beasiswa KIP Kuliah.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, karena metode ini meneliti kondisi obyek yang alami serta datanya sesuai dengan fakta yang terjadi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang lebih memusatkan pada permasalahan yang aktual (Adzzaki, 2023). Usaha pengumpulan datanya langsung dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan subjek penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dari subjek yang diteliti. Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana implementasi metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri yang berada di pesantren kampus Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Subjek dalam penelitian ini adalah Mudir Ma'had al-Jami'ah, asatidz/ah, mu'alim/ah pengampu *halaqoh ta'lim* dan mahasantri penerima beasiswa KIP Kuliah Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

Validasi data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi dan mengonfirmasi temuan kepada berbagai pihak terkait untuk memastikan keabsahan data. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu menggambarkan secara mendalam bagaimana metode Yanbu'a

diimplementasikan dan apa saja faktor yang mendukung serta menghambat keberhasilannya.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Metode Yanbu'a

Dalam bahasa Arab metode disebut thariqoh yang memiliki arti jalan, minhaj atau sistem dan al-wahilah berarti perantara atau penghubung, akan tetapi kata yang lebih tepat dipakai dalam menyebutkan metode ialah thariqoh. (Badran et al., 2023). Penyusunan metode yanbu'a dipelopori oleh tiga tokoh yang menjadi pengasuh Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, pemberian nama yanbu'a yang berarti sumber mengambil dari kata yanbu'ul Qur'an yang artinya sumber al-Qur'an (Khadafi, 2022).

Metode yanbu'a yaitu buku panduan membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang dibuat berdasarkan tingkatan pembelajaran al-Qur'an dari mengetahui huruf hijaiyah, membaca lalu menulis huruf hijaiyah sehingga dapat mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca al-Qur'an yang dinamakan tajwid (Fatah & Hidayatullah, 2021).

Tujuan metode yanbu'a yanbu'a adalah penyempurna dari metode sebelumnya karena materi yang dikandung setiap jilid tentu tidak sama, selain itu ada beberapa tujuan dari metode yanbu'a yaitu mencerdaskan anak bangsa agar dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar, sebagai *nasyrul ilmi* (menyebarkan ilmu), memasyarakatkan Islam dengan *rasm utsmany* yaitu bentuk ragam tulisan yang telah diakui dan diwarisi oleh umat Islam sejak masa khalifah Usman bin Affan, kemudian untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang, dan mengajak untuk selalu bertadarus al-Qur'an (Palufi & Syahid, 2020).

Kelebihan metode yanbu'a yaitu, metode baca tulis dan metode menghafal al-Qur'an terpisah dalam jilid-jilid dan disesuaikan dengan kemampuan anak didik, memerhatikan aspek visual, auditori dan kinestetik, kemudian yang ke 3 yaitu ditulis menggunakan rasm utsmany, pengajarnya harus mendapatkan sanad dari sumber yanbu'a yaitu pondok pesantren kudu, cara pembelajarannya sangat disenangi anak-anak (Chotimah et al., 2022).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwasanya metode yanbu'a adalah buku panduan untuk membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang berasal dari pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an yang mempunyai tujuan sebagai penyempurna metode sebelumnya dan membetulkan yang salah serta penyempurnaan yang kurang, metode yanbu'a juga dilengkapi dengan jilid-jilid yang dapat disesuaikan dengan kemampuan anak didik dan penulisannya menggunakan rasm ustmany.

Metode yanbu'a terdiri dari 8 jilid yaitu:

- a. Jilid pemula yang materinya tentang pengenalan huruf hijaiyah serta pengulangan pelafalan huruf yang satu baris hanya terdiri dari 4 huruf.
- b. Jilid 1 sudah memasuki pengulangan huruf satu baris ada 9 huruf serta di akhir jilid 1 sudah pengenalan 3 huruf yang disambung.
- c. Jilid 2 membiasakan bacaan kasroh dan dhomah dengan cermat dan teliti, kemudian bacaan huruf yang dibaca panjang baik berupa hukum mad ataupun harokat panjang.
- d. Jilid 3 untuk mengatasi bacaan yang *tawallut* atau *ndlewer*, kemudian mempelajari bacaan tanwin, pengenalan sukun, tasydid, hamzah *washol* dan al ta'rif serta qolqolah dan hams.
- e. Jilid 4 pengenalan lafadz lam jalalah dan pengenalan membaca mim sukun serta nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung dan tidak, pengenalan bacaan mad dan fawatihussuwar, dan di jilid 4 ada pengenalan huruf pegon jawa.
- f. Jilid 5 untuk memastikan bahwasanya anak sudah lancar membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan tajwid, dan di jilid 5 anak sudah dikenalkan dengan tanda waqof dan tanda baca pada rosm ustmany, serta memastikan bahwasanya anak sudah bisa membaca tafkhim dan tarqiq.
- g. Jilid 6 (bacaan gharib). Pada jilid 6 anak sudah dikenalkan dengan bacaan gharib serta penerapannya adalah bacaan langsung di al-Qur'an.
- h. Jilid 7 (tajwid). Anak sudah dikenalkan dengan bacaan tajwid yang contohnya mengambil langsung dari al-Qur'an (Palufi & Syahid, 2020).

2. Implementasi Metode Yanbu'a Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Yanbu'a yang diterapkan melalui sistem halaqoh ta'lim di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri, khususnya mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah. Dalam implementasinya, metode Yanbu'a memiliki keunggulan melalui sistem pengelompokan berbasis kemampuan awal membaca Al-Qur'an, yang mempermudah proses pembelajaran dan memaksimalkan hasil.

Dalam implementasi metode yanbu'a di Ma'had al-Jami'ah, berdasarkan hasil wawancara dengan mudir Ma'had al-Jami'ah dan Mu'alim/ah pengampu halaqoh ta'lim metode yanbu'a dilaksanakan melalui metode halaqoh ta'lim dengan satu mu'alim/ah pengampu halaqoh mengisi 12-20 mahasantri, dalam pengelompokan halaqoh diklasifikasikan berdasarkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri. Pada mulanya sebelum penentuan klaster halaqoh, mahasantri akan dites oleh masing-masing mu'alim/ah pengampu halaqoh sementara atau halaqoh usbu' ta'aruf (masa pengenalan maha santri) dengan cara tes baca al-Qur'an, kefasihan *makhorijul* huruf, tes tahfidz dan tes tajwid, setelah mendapatkan data berdasarkan hasil ujian tersebut, murobbi/ah atau ketua pengurus dalam satu gedung akan mengelompokkan mahasantri berdasarkan kemampuan membaca al-Qur'an dan jumlah hafalan, maha santri yang memiliki jumlah hafalan mutkin yang cukup banyak, amka akan didampingi oleh mu'alim/ah yang memiliki kemampuan setara, biasanya akan didampingi oleh mu'alim/ah divisi qiro'ah dan tahfidz atau mu'alim/ah yang langsung dipercaya oleh mudir Ma'had.

Berdasarkan data mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah yang diwajibkan menetap di Ma'had al-Jami'ah terdapat 750 mahasiswa dengan klasifikasi sebagai berikut.

| No | Semester | Latar Belakang Pendidikan | | Jumlah Mahasantri |
|----|----------|---------------------------|-----------|-------------------|
| | | SMA/SMK | Ponpes/MA | |
| 1 | 1 | 520 | 230 | 750 |

Sumber: Data penerimaan mahasantri baru Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan lampung

Dalam penerapan metode yanbu'a di Ma'had al-Jami'ah, mahasantri tidak akan dinaikkan ke jilid yang lebih tinggi jika belum bisa membaca dengan cepat dan tepat. Serta di bagian akhir setiap jilid terdapat bagian materi tes yang wajib ditashih oleh mu'alim/ah pengampu halaqoh ta'lim. Untuk jilid 6 dan 7 strategi yang digunakan oleh Ma'had al-Jami'ah adalah setelah menyampaikan materi disambung dengan *tasmi' binadhor* membaca al-Qur'an oleh masing-masing mahasantri sambil diberikan pertanyaan terkait hukum tajwid dari masing-masing bacaan.

Penerapan kitab yanbu'a untuk mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di Ma'had al-Jami'ah dilaksanakan sebanyak 7 kali dalam 1 minggu dengan waktu 5 jam 15 menit, 1 kali pertemuan memakan waktu 45 menit, yakni hari senin ba'da subuh dan ba'da maghrib, selasa ba'da subuh dan ba'da maghrib, kemudian ba'da maghrib di hari jum'at, sabtu dan minggu. Untuk hari senin, jum'at, sabtu dan minggu fokus mempelajari tahsin dan untuk hari selasa fokus terkait tajwid dan penulisan huruf arab. Sebelum mempelajari kitab yanbu'a akan dipandu terlebih dahulu oleh koordinator divisi Qiroah dan tahfidz di masing-masing gedung untuk membaca hadhoroh tawassul sebagai penyambung sanad yanbu'a dan dilanjutkan dengan nadzom kalamun.

Setelah itu halaqoh diambil alih oleh mu'alim/ah pengampu halaqoh masing-masing. Diawali dengan salam kemudian menanyakan kabar dan halaqoh dibuka dengan basmalah, mu'alim/ah mereview materi yang sudah dipelajari kemudian memasuki materi baru yang disampaikan dengan metode sorogan, yakni mu'alim/ah mencontohkan terlebih dahulu bacaannya kemudian diikuti oleh mahasantri, begitu seterusnya sampai materi selesai, setelah dirasa selesai dalam menyampaikan materi kemudian mahasantri ditugaskan untuk *muthola'ah* materi yang sudah dipelajari sebanyak satu kali di tempat duduk masing-masing, setelah itu sorogan dengan mu'alim/ah. Jika dirasa mampu untuk lanjut ke halaman selanjutnya maka akan diluluskan, namun jika dirasa belum maka mahasantri yang belum lancar tadi belum lulus di halaman tersebut. Untuk mahasantri yang memiliki kemampuan yang sangat kurang dalam membaca al-Qur'an maka dilakukan treatment khusus di luar jam halaqoh. Begitu pula untuk tahfidz dan juga materi tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mu'alim/ah pengampu halaqoh ta'lim yanbu'a, dilihat dari proses tersebut selama kurang lebih 4 bulan sudah terlihat progres dari mahasantri ketika menggunakan metode yanbu'a, mahasantri yang awalnya tidak mengenal harokat dan huruf hijaiyah sekarang sudah lancar membaca huruf hijaiyah yang terpisah, dan masih sedikit terbata-bata dalam membaca huruf hijaiyah yang tersambung, namun sudah mampu untuk pengenalan harokat. Untuk mahasantri yang awalnya sudah bisa membaca al-Qur'an namun terkadang masih tertukar dalam pengenalan huruf dan panjang pendeknya, dilihat dari pengamatan langsung oleh peneliti, kini sudah mampu membedakan setiap huruf dan panjang pendeknya. Dan untuk mahasantri yang sudah lancar dalam membaca al-Qur'an namun makhorijul hurufnya belum terlalu ditekan, kini sudah tepat dan fashih dalam pelafalannya. Dan untuk mahasantri yang awalnya belum memiliki hafalan kini sudah hampir menyelesaikan juz 30, dan untuk mahasantri yang sudah mempunyai hafalan al-Qur'an diwajibkan untuk ziyadah dan muroja'ah.

Berikut sampel tabel nilai hasil ujian tengah mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung serta perbandingan nilai bacaan al-Qur'an sebelum dan sesudah mempelajari al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a.

| No | Nama | Nilai Bacaan Awal | Nilai Tahfidz | Nilai Tahsin | Jumlah Awal Hafalan al-Qur'an | Jumlah Hafalan al-Qur'an Saat Ini |
|----|--------------|-------------------|---------------|--------------|-------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | Mahasantri A | 60 | 83 | 78 | Annas-Addhuha | Annas-Al-Balad' |
| 2 | Mahasantri B | 61 | 74 | 76,3 | Annas-al-Ma'un | Annas-Addhuha |
| 3 | Mahasantri C | 63 | 80,4 | 76 | Annas-Al-Lail | Annas-al-A'la |
| 4 | Mahasantri D | 57 | 81,8 | 82,8 | Annas-Al-Qori'ah | Annas-Addhuha |
| 5 | Mahasantri E | 81 | 98,8 | 95,4 | Annas-Al-Balad | Annas-Annaba' |

| | | | | | | |
|----|--------------|------|------|------|-------------------|------------------------|
| 6 | Mahasantri F | 55 | 81,6 | 83,8 | Annas-Al-ori'ah | Annas-Addhuha |
| 7 | Mahasantri G | 49 | 79,6 | 79,8 | Annas-al-Adiyat | Annas-Al-Lail |
| 8 | Mahasantri H | 38,9 | 50,5 | 50 | Annas-Al-ma'un | Annas- At-Takatsur |
| 9 | Mahasantri I | 85,9 | 98,8 | 98,6 | Annas-Annaba' | Juz 30 & surat pilihan |
| 10 | Mahasantri J | 36,4 | 76,4 | 76,4 | Annas-Al-kafirun | Annas-Al-Humazah |
| 11 | Mahasantri K | 62,8 | 88,4 | 89,4 | Annas-Addhuha | Annas-Al-Fajr |
| 12 | Mahasantri L | 40,1 | 77,6 | 77,4 | Annas-Al-Adiyat | Annas-Addhuha |
| 13 | Mahasantri M | 67 | 82,8 | 82 | Annas-Al-Zalزالah | Annas-Al-Lail |
| 14 | Mahasantri N | 59,7 | 88,2 | 87 | Annas-Addhuha | Annas-Al-Balad |
| 15 | Mahasantri O | 72 | 86,4 | 88,2 | Annas-Al-Zalزالah | Annas-Addhuha |
| 16 | Mahasantri P | 39 | 77,4 | 78,2 | Annas-AL-Fiil | Annas-Al-Bayyinah |
| 17 | Mahasantri Q | 34,8 | 51,2 | 50,4 | Annas-Annashr | Annas-Al-Ashr |
| 18 | Mahasantri R | 79 | 93,6 | 93 | Annas-Al-Fajr | Annas-Al-Insiyiqoq |
| 19 | Mahasantri S | 75 | 96 | 91,6 | Annas-Al-Zalزالah | Annas-Addhuha |
| 20 | Mahasantri T | 75 | 87 | 85 | Annas-Al-'Alaq | Annas-AL-Balad |
| 21 | Mahasantri U | 60,9 | 85,4 | 86,6 | Annas-Al-Qori'ah | Annas-Addhuha |

Sumber : Data kesekretariatan ujian tengah Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

Berdasarkan hasil nilai tersebut dari 21 mahasantri terdapat 2 mahasantri yang memang sudah sangat fasih dalam membaca al-Qur'an, kemudian terdapat 17 mahasantri yang mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam membaca al-Qur'an, dan ada 2 mahasantri yang masih belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwasanya metode yanbu'a mampu memberikan perubahan yang cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahsantri yang notabannya non pesantren dan nilai awal dalam membaca al-Qur'annya cukup rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasantri dan juga mu'alim/ah pengampu halaqoh ada beberapa faktor pendukung dan juga penghambat dalam proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a.

Faktor yang mendukung pembelajaran tersebut sehingga dapat memberikan perubahan yang sangat baik terhadap bacaan al-Qur'an mahasantri, yaitu:

1. Kesesuaian Metode dengan Kebutuhan Mahasantri: Metode Yanbu'a dengan pendekatan bertingkat dari jilid pemula hingga tingkat lanjut terbukti efektif untuk mahasiswa dengan kemampuan dasar yang rendah hingga tinggi.
2. Harmonisasi Relasi antara Mu'alim/ah dan Mahasantri: Pendekatan personal dan tegas dari pengajar membantu mahasantri lebih mudah mengingat kesalahan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an.
3. Motivasi Internal Mahasantri: Sebagian besar mahasantri menunjukkan tekad yang kuat untuk memperbaiki bacaan, didorong oleh kewajiban asrama dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Kemudian untuk faktor penghambat bacaan al-Qur'an mahasantri di antaranya, yaitu:

1. Kesulitan Dasar dalam Membaca Aksara Arab: Sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah berasal dari latar belakang non-pesantren, sehingga masih kesulitan mengenali aksara Arab, harakat, dan aturan tajwid.
2. Kurangnya Motivasi pada Mahasantri Tertentu: Beberapa mahasantri menunjukkan minat belajar yang rendah, yang menghambat progres mereka dalam pembelajaran.

3. Keterbatasan Waktu dan Rasio Pengajar-Mahasiswa: Dengan rasio 1:20 dalam halaqoh, waktu yang dialokasikan untuk setiap individu menjadi terbatas, terutama bagi mahasiswa dengan kemampuan yang sangat rendah.

3. Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung

Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung terbentuk dari keinginan bersama dengan tujuan membentuk dan membina mahasiswa yang memiliki keunggulan akademik dan moral. Keinginan ini disambut dengan didirikannya dua gedung rusunawa dan disusul dengan satu gedung bersamaan dengan kantin asrama. Pada tanggal 15 Agustus tahun 2009 diputuskan menjadi Ma'had al-Jami'ah atau pesantren kampus pada saat rapat senat UIN Raden Intan Lampung. Kemudian sejak tahun 2013 diresmikan sebagai UPT Pusat Ma'had al-Jami'ah dengan sistem pendidikan yang berkarakter pesantren.

Sejak tahun 2023 Ma'had al-Jami'ah diberikan tambahan bangunan yang lokasinya terletak di luar kampus dengan jumlah 2 bangunan, hal ini dikarenakan kembali diberlakukannya keputusan rektor teruntuk mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah yang wajib menetap di Ma'had al-Jami'ah yang jumlahnya mencapai 750 mahasiswa. Struktur kepengurusan Ma'had al-Jami'ah yaitu, Mudir sebagai pembina, kemudian Murobbi/ah per masing-masing gedung sebagai ketua pengurus di masing-masing gedung. Musyrif/ah sebagai koordinator bidang per asrama dan masing-masing divisi, mu'alim/ah pengampu halaqoh ta'lim maha santri, setelah itu disambung oleh mudabbir/ah yakni mahasiswa semester 3-4 dan yang terakhir adalah maha santri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

Kurikulum yang digunakan di Ma'had al-Jami'ah layaknya pesantren pada umumnya, namun lebih berfokus kepada pesantren modern yang tentunya di era sekarang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa, namun Ma'had al-Jami'ah tetap membawa budaya tradisional pesantren salaf baik segi pembelajaran maupun akhlak dan moral. program yang ditentukan diklasifikasikan dalam program akademik dan kegiatan penunjang akademik (Adzzaki, 2023).

a. Kegiatan Akademik

Kegiatan akademik Ma'had al-Jami'ah berupa halaqoh ta'lim yang dilakukan 3 kali dalam satu hari yaitu setiap *ba'da* subuh, *Qobla* maghrib, dan *ba'da* maghrib. Dengan materi yang berganti setiap waktunya. Adapun materi yang dipelajari adalah: Pembelajaran Bahasa asing yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, hal ini bertujuan demi terwujudnya misi Ma'had al-Jami'ah yang menginginkan mahasantri terampil dalam berbahasa asing. Kemudian pembelajaran praktik pengamalan ibadah yang berisikan tentang teori fiqih. kemudian pembelajaran al-Qur'an berupa tahsin, tajwid dan juga tahfidz. Khusus untuk *Qobla* maghrib, dijadwalkan untuk tahfidz setoran hafalan al-Qur'an mahasantri.

b. Kegiatan Penunjang Akademik

Kegiatan akademik berupa kajian tutorial berbasis kitab kuning dengan 5 pertemuan dalam satu minggu dengan materi, Fiqih, Tauhid, Akhlak, Hadits, dan Masail Islamiyah. Kemudian ada juga kegiatan lainnya seperti ekstrakurikuler, pentas seni, dan perlombaan khusus untuk keterampilan Bahasa asing, dimulai dari pidato, debat, language ambassador dan masih banyak lagi. Hal ini diharapkan mampu menciptakan mahasiswa santri yang tidak hanya mahir dalam bidang membaca al-Qur'an namun pandai dalam segala jenis bidang. Dengan hadirnya pesantren kampus UIN Raden Intan Lampung, diharapkan mampu menjadi jalan pintas dan menciptakan mahasiswa yang menjadi salah satu jalan terwujudnya visi dan misi UIN Raden Intan Lampung.

KESIMPULAN

Al-Qur'an adalah sumber hukum pertama umat muslim, serta mempelajari al-Qur'an hukumnya adalah fardhu 'ain. Namun fenomena zaman sekarang banyak umat muslim yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tentu mengharapkan memiliki mahasiswa yang mempunyai tingkat religius tinggi, terutama dalam membaca al-Qur'an. Untuk mendorong harapan tersebut, UIN Raden Intan Lampung membentuk Ma'had al-Jami'ah sebagai pesantren kampus dengan i'tikad mampu menjadi sarana penyempurna ilmu bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Namun kembali diberlakukannya keputusan rektor bagi mahasiswa beasiswa KIP Kuliah untuk menetap di Ma'had al-Jami'ah kini menunjukkan penemuan baru, bahwasanya tidak semua mahasiswa beasiswa mampu membaca al-

Qur'an, hal ini tentu memerlukan adanya tindakan dan tekanan dalam implementasi pembelajaran al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah.

Penerapan metode yanbu'a di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung telah menunjukkan perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para mahasiswa. Implementasi melalui metode halaqoh ta'lim dan dikelompokkan berdasarkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an, metode ini telah membantu mahasiswa dalam meningkatkan kelancaran dan ketepatan membaca Al-Qur'an khususnya mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah yang belum bisa membaca al-Qur'an. Meskipun beberapa tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa, seperti kesulitan dalam menghafal aksara Arab dan kurangnya motivasi untuk belajar, namun metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an para mahasiswa.

Kurikulum di Ma'had al-Jami'ah mencakup berbagai kegiatan akademik dan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan *skill* mahasiswa secara akademis dan moral, memastikan pengalaman belajar yang holistik. Secara keseluruhan, penerapan metode yanbu'a di Ma'had al-Jami'ah telah berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri dan membina pribadi-pribadi yang berwawasan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzzaki, K. U. (2023). *Implementasi Metode Bandongan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Raden Intan Lampung 1444 H / 2023 M.*
- Aji Fitra Jaya, S. (2019). *Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam.*
- Badran, M., Sayekti, S. P., & Rohman, D. (2023). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Pondok Pesantren Hubbul Qur'an يليب. *Nucl. Phys.*, 13(1).
- Choliyah, Siti Ayamil, & Mas'ud, M. (2015). *Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Siti Ayamil Choliyah Muhammad Mas'ud.*
- Chotimah, C., Lilawati, E., Zulfah, M. A., Roziqin, M. K., Ulya, U. S., Mushoffy, A., & Fadhilah, U. M. (2022). Pengenalan Baca Tulis Dan Menghafal Al Qur'an Metode Yanbu'a Pada Guru TPQ Di Desa Ngogri Megaluh. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat.*
- Fakhiroh, I. Z., Nikmah, S. S., Triristina, N., Qolbiyyah, S., & Irfan, M. (2022). Aplikasi Metode Yanbu ' A Dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca Al – Qur'an Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum.*
- Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian.*
- Khadafi, I. (2022). *Efektivitas Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Mahasantri Pada Pembelajaran Al Qur'an Di Ma'had Al Jami'ah Uin Raden Intan Lampung.*
- Mamlu'ah, A., & Diantika2, D. E. (2018). Metode Yanbu'a Dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Santri Tpq At-Tauhid Tuban. *Al Ulya.*
- Palufi, A. N., & Syahid, A. (2020). Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an. *Attractive : Innovative Education Journal.*
- Rahmawati, R. D., & Aisyah. (2021). Penerapan Metode Yanbu 'A Pada Program Tahfidz Al Qur 'An Di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras. *Jurnal Education And Development.*